

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan beberapa aspek seperti nama, umur dan pendidikan. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi. Responden pada penelitian ini yaitu petani berumur 24-79 tahun yang merupakan Gabungan Kelompok Tani Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang merupakan penerima program lumbung pangan.

4.1.1 Umur

Petani dalam mengelola usahatannya memiliki umur yang berbeda-beda. Faktor umur tentunya mempengaruhi kinerja pada setiap orang. Pada umumnya semakin tua umur seseorang maka kinerja juga akan berkurang. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan umur responden bervariasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	24 – 41	28	28
2.	42 – 59	52	52
3.	60 – 79	20	20
Total		100	100

Minimun: 24 tahun
Maksimun: 79 tahun
Rata-rata: 51 tahun

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan umur yaitu minimum 24 tahun, maksimum 79 tahun dan rata-ratanya 50 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwirayani & Suciaty (2020) yang

menyatakan bahwa usia produktif seorang petani (15-65 tahun) biasanya mencerminkan mereka lebih terbuka dan mempunyai semangat dalam melakukan sesuatu yang dapat membantu usahataniannya.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Latar belakang dari pendidikan seseorang akan memengaruhi dalam kehidupannya dimasyarakat. Latar belakang pendidikan akan menjadi dasar berfikir dan mengungkapkan pendapat dalam mengambil sebuah keputusan termasuk menjadi seorang petani. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	49	49
2.	SMP	27	27
3.	SMA	24	24
Total		100	100

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SD berjumlah 49 orang dengan presentase 49%, sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah SMA berjumlah 24 orang dengan presentase 24%. Menurut Dwirayani & Suciaty (2020), pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahataniannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan, dimana pengambilan keputusan petani rendah karena pendidikannya juga rendah.

4.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani seseorang petani dapat menjadi hubungan dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan usahatani maka pengetahuan dalam berusahatani juga akan semakin bertambah. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 21. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	2–16	35	35
2.	17–31	51	51
3.	32–45	14	14
Total		100	100
Maximum : 45 tahun			
Minimum : 2 tahun			
Rata-Rata : 21 tahun			

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 21, menyatakan bahwa pengalaman usahatani maximum responden yaitu 45 tahun dan pengalaman usahatani minimum responden yaitu 2 tahun. Rata-rata pengalaman usahatani responden yaitu 20 tahun. Menurut Novita, dkk (2016), petani pada umumnya melaksanakan kegiatan usahatani berdasarkan pengalaman praktek yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai suatu kebiasaan hidup sehingga mereka akan lebih berhati-hati terhadap hal-hal baru.

4.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar jumlah tanggungan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan diterima petani tersebut. Semakin bersemangat dalam mengelola usahatani karena adanya dorongan dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga.

Adapun jumlah tanggungan keluarga dari responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 22. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	1-3	60	60
2.	4-5	34	34
3.	6-7	6	6
Total		100	100
Maximum : 7 orang			
Minimum : 1 orang			
Rata-Rata : 3 orang			

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 22, menyatakan bahwa maksimum tanggungan keluarga responden yaitu 7 orang, minimum 1 orang dan rata-rata tanggungan keluarga responden yaitu 3 orang. Menurut Martadona & Leovita (2021), jumlah anggota keluarga dapat dijadikan indikator untuk melihat besar pengeluaran rumah tangga terutama dalam hal konsumsi pangan, dengan asumsi jika sebuah keluarga memiliki jumlah anggota yang relatif banyak, maka pengeluaran pangan juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

4.1.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan mempengaruhi jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Luas lahan salah satu yang berkontribusi cukup besar dalam usahatani. Identitas responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 23. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,6 - 0,97	47	47
2.	0,98 - 1,35	35	35
3.	1,36 - 1,95	18	18
Total		100	100

Maksimum: 1,95 ha
Minimum: 0,6 ha
Rata-rata : 1,03 ha

Sumber :Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa luas lahan responden petani di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu maksimum 1,95 ha, minimum 0,6 ha, dan rata-rata 1,03 ha. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugesti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap oleh petani, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin tinggi.

4.2 Pelaksanaan Program Lumbung Pangan

Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) tidak hanya sebagai kelembagaan pangan yang berfungsi menyediakan stok pangan masyarakat tapi juga mempunyai fungsi atau manfaat lain. Adapun manfaatnya bagi petani yaitu:

1. Sebagai pusat informasi terkait kegiatan usahatani bagi petani.
2. Mendapat fasilitas dan bangunan fisik lumbung bermanfaat bagi petani dalam berusahatani karena mempermudah petani untuk mengelola dan menjual produksinya diwilayah sendiri.
3. Pendampingan petani dalam berusahatani.
4. Mengatasi kekurangan pangan pada saat petani mengalami gagal panen atau pada saat musim paceklik.

5. Dapat menjadi koperasi simpan pinjam bagi petani.
6. Lembaga cadangan pangan di daerah perdesaan untuk mengatasi kerawanan pangan yang berkaitan erat dengan pengentasan kemiskinan.

Fungsi Lumbung Pangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan usahatani padi petani sehingga pendapatan usahatani padinya akan lebih meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Sehingga dengan adanya lumbung pangan ini, Pemerintah dapat mengantisipasi dari terjadinya bencana seperti banjir, kekeringan dan hama penyakit yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Lumbung Pangan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, melalui tiga tahapan (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022) yaitu:

1. Tahap pertama yaitu tahap penumbuhan, mencakup identifikasi lokasi dan pembangunan lumbung, ini sudah dilaksanakan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne dengan pembangunan fisik lumbung melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian sesuai dengan persyaratan kelompok penerima program:
 - Lokasi lahan kelompok terdapat di sentra produksi padi.
 - Telah terdapat kelompok/Gapoktan yang masih aktif.
 - Sanggup menyediakan lahan untuk pembangunan fisik lumbung, lantai jemur serta rumah RMU dan Bed Dryer.

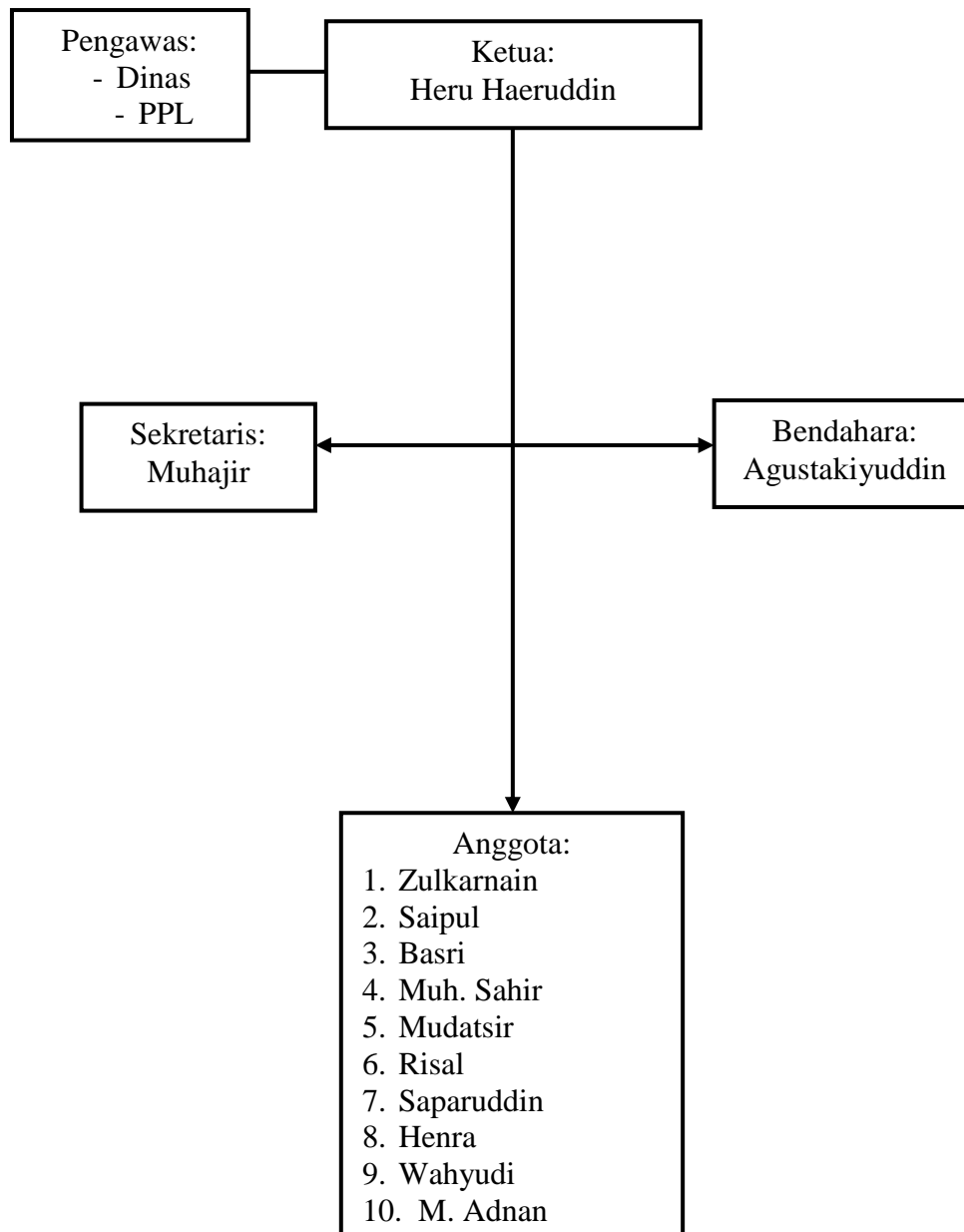
Pembangunan fisik lumbung melalui DAK Bidang Pertanian telah dilakukan sesuai dengan persyaratan dan spesifikasi yaitu:

- Pembangunan fisik lumbung kapasitas 60-100 ton per unit.
 - Pembangunan lantai jamur dengan luas minimal 100 m².
 - Pengadaan RMU dengan kapasitas lebih besar dari 0,5 ton per jam.
 - Bed dryer kapasitas minimum 3,5 ton per proses, berbahan bakar biomassa, lengkap dengan bak pengering, unit pemanas dan unit pengaduk otomatis.
 - Pembangunan rumah RMU dan rumah bed dryer.
2. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan mencakup verifikasi kelompok LPM, sosialisasi, penyusunan RUK, penyaluran dana ke kelompok, pengisian cadangan pangan melalui Dana Bantuan Pemerintah, dana penguatan modal, pemantapan cadangan pangan, pelatihan dan pendampingan. Verifikasi kelompok Lumbung Pangan Masyarakat dan penetapan kelompok Lumbung Pangan Masyarakat dilaksanakan sesuai dengan kriteria kelompok/Gapoktan
- Sosialisasi kegiatan Lumbung Pangan Masyarakat dan pelatihan kelompok Lumbung Pangan Masyarakat telah dilaksanakan yaitu dengan melakukan sosialisasi dengan pengelola lumbung sebelum dan sesudah pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat.
 - Penyusunan RUK dibahas oleh Dinas Ketahanan Pangan dengan Perangkat Daerah yang menyelenggarakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang perencanaan untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan dan penetapan Kementerian Pertanian.

- Penyaluran dana Bantuan Pemerintah (Banper) ke kelompok Lumbung Pangan dilakukan dengan tersalurkannya dana 100% untuk pembangunan Lumbung Pangan. Pengisian cadangan pangan di gudang lumbung dilakukan yaitu dengan adanya stok cadangan pangan dari Pemerintah Daerah yang dititipkan di Gapoktan.
 - Penyaluran dana Bantuan Pemerintah untuk penguatan modal dilakukan dengan pemberian dana untuk pembelian stok cadangan pangan yang bisa diputar kembali oleh Gapoktan. Untuk pemantapan cadangan pangan dilakukan dengan penambahan cadangan pangan setiap tahun oleh Dinas Ketahanan Pangan dan pembelian gabah masyarakat oleh Gapoktan itu sendiri. Pelatihan dalam rangka menunjang keberlanjutan Lumbung Pangan Masyarakat dilakukan dengan mengikutkan petani pengelola lumbung bimtek di Provinsi mengenai pengelolaan Lumbung Pangan.
 - Penguatan kelembagaan kelompok melalui pemberian dana Bantuan Pemerintah agar mampu mengembangkan usaha untuk keberlanjutan kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat (pendampingan) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola usahanya dengan usaha ekonomi produktif.
3. Tahap ketiga yaitu tahap kemandirian mencakup penguatan kelembagaan kelompok yaitu dengan tersedianya cadangan pangan, pengembangan cadangan pangan, kemampuan kelompok mengelola lumbung dan menyusun laporan, pembinaan dan pendampingan dari Dinas dengan melakukan pertemuan dan sosialisasi mengenai pengelolaan LPM agar bisa

mengembangkan usaha yang bernilai ekonomi, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 di LPM Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022).

➤ Struktur Organisasi Pengelola Lumbung Pangan:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pengelola Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa pengelola lumbung pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diketuai oleh Heru Haeruddin, sekretaris Muhajir, bendahara Agustakiyuddin dan 10 orang anggota.

Adapun pelaksanaan (kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Lumbung Pangan) di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 24. Pelaksanaan Kegiatan Program Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2021-2023.

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
1.	Sosialisasi Program Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat dan Penyediaan Sarana Pendukungnya dengan sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2021	Rabu, 3 Agustus 2021 (08:00 WITA – Selesai)	Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2.	Peletakan Batu Pertama oleh Bapak Bupati Pangkajene dan Kepulauan Sehubungan dengan dimulainya Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat di Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan	Senin, 22 Agustus 2021 (08:00 WITA – Selesai)	Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
3.	<p>Minasate'ne sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2021</p> <p>Peresmian oleh Bapak Bupati Pangkajene dan Kepulauan Sehubungan dengan Selesaiannya Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat di Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun Anggaran 2021</p>	<p>Kamis, 15 Desember 2021 (08:00 WITA – Selesai)</p>	<p>Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p>	<p>Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p>
4.	<p>Pemasukan Produksi Padi di Lumbung sebagai Cadangan Pangan</p>	<p>1 Maret 2022</p>	<p>Lumbung Pangan Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p>	<p>Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p>
5.	<p>Pengambilan Stok Cadangan Pangan</p>	<p>31 Oktober 2022</p>	<p>Lumbung Pangan Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten</p>	<p>Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan dan Dinas Ketahanan</p>

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
6.	Pengambilan Stok Cadangan Pangan	30 Juni 2023	Pangkajene dan Kepulauan Lumbung Pangan Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
7.	Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan	Rabu, 13 September 2023 (08.00 WITA – selesai)	Sekretariat Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2023.

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa kegiatan Program Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dimana, kegiatan yang akhir-akhir ini dilaksanakan yaitu sosialisasi pengembangan kelembagaan usaha pangan masyarakat dan Toko Tani Indonesia Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan pada tanggal 13 September 2023.

4.2.1 Produksi Padi di Desa Kabba

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia. Mengingat nasi merupakan makanan pokok dan makanan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Adapun produksi padi masing-masing petani responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 25. Produksi Padi di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.000 – 3.033	35	35
2.	3.034 – 5.066	43	43
3.	5.067 – 7.100	22	22
Total		100	100

Maksimum: 7.100 kg

Minimum: 1.000 kg

Rata-rata: 3.779,62 kg/petani

Rata-rata/ha: 3.669,53 kg/ha

Sumber :Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa produksi padi petani responden di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu maksimum 7.100 kg, minimum 1.000 kg, rata-rata 3.779,62 kg/petani dan rata-rata 3.669,53 kg/ha. Menurut Riadinata (2020), keberadaan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) mempunyai posisi tawar yang cukup kuat untuk dapat mengatur kapan melakukan penjualan hasil produksi anggotanya. Sehingga produksi petani lebih meningkat karena adanya pendampingan dari Lumbung Pangan yang dapat mendorong pengembangan usaha ekonomi produktif di bidang pangan.

4.2.2 Program Lumbung Pangan di Desa Kabba

Lumbung pangan berfungsi sebagai penyangga harga gabah, anggota kelompok lumbung pangan dapat meminjam produksi padi/gabah pada saat musim paceklik dan mengembalikannya pada saat panen raya. Petani tidak harus menjual seluruh gabahnya saat panen raya, ketika harga gabah cenderung rendah. Produksi padi Lumbung pangan merupakan cadangan pangan yang berfungsi untuk menjaga stok atau stabilitas pangan baik karena musim paceklik atau karena ada kondisi darurat seperti bencana alam. Adapun maksud dan tujuan dibangunnya lumbung pangan (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022) yaitu:

1. Untuk mendukung penyediaan bahan pangan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam menghadapi keadaan darurat, pasca bencana dan gejolak harga pasar.
2. Meningkatkan volume stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan.
3. Terlaksananya pembangunan lumbung pangan masyarakat, lantai jemur dan rumah mesin RMU (*Rice Milling Unit*) dan penyediaan sarana pendukungnya.
4. Meningkatkan modal kelompok melalui pengembangan usaha ekonomi produktif di bidang pangan.

Berbeda dengan BULOG, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (milik pemerintahan), lumbung pangan justru milik Gapoktan yang diberikan oleh

pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dengan pembangunan fisik lumbung pangan serta pengadaan sarana pendukungnya.

Adapun produksi padi yang dimasukkan ke Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 26. Produksi Padi yang dimasukkan ke Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	450 – 1.566	52	52
2.	1.567 – 2.682	36	36
3.	2.683 – 3.800	12	12
Total		100	100

Maksimum: 3.800 kg

Minimum: 450 kg

Rata-Rata: 1.768 kg/petani

Rata-Rata/ha: 1.716,50 kg/ha

Sumber :Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa padi petani responden yang dimasukkan ke Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu maksimum 3.800 kg, minimum 450 kg, rata-rata 1.768 kg kg/petani dan rata-rata 1.716,50 kg/ha. Menurut Riadinata (2020), Lumbung kelompok berfungsi untuk mengatasi kerawanan pangan pada saat paceklik serta membantu anggota dalam penyediaan modal. Sehingga mendorong petani untuk menyimpan gabahnya dilumbung.

Berdasarkan pembelian gabah dari pemerintah yang digiling menjadi beras dilumbung, cadangan pangan tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang memenuhi syarat. Adapun sasaran penyaluran cadangan pangan Pemerintah Daerah adalah masyarakat yang mengalami:

1. Kerawanan pangan pasca bencana dan/atau keadaan darurat.

2. Gejolak harga pokok pangan.
3. Rawan pangan transien, khususnya pada daerah terisolir dan/atau dalam kondisi darurat karena bencana.
4. Rawan pangan kronis karena kemiskinan.

Perangkat Daerah yang menangani urusan pangan menyelenggarakan pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pemerintah daerah bekerjasama dengan lumbung pangan masyarakat yang dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gapoktan sebagaimana dimaksud memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Wajib memiliki sistem penyimpanan cadangan pangan yang memadai dari sisi pengendalian dan penyakit.
- b. Wajib memiliki tempat penyimpanan atau gudang pangan dengan kapasitas sedikit 25 (dua puluh lima) ton.
- c. Memiliki sumber daya manusia yang memadai dan sanggup untuk mengelola cadangan pangan yang berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan.

Pengelolaan cadangan pangan pemerintah kabupaten dilaksanakan untuk menjaga kecukupan cadangan pangan pemerintah baik jumlah maupun mutunya. Gapoktan sewaktu-waktu dapat menggunakan cadangan pangan Pemerintah Daerah yang dititipkan oleh Perangkat Daerah yang menangani urusan pangan dengan alasan untuk menghindari terjadinya penurunan kualitas dengan ketentuan Gapoktan segera mengganti cadangan pangan tersebut dengan batas waktu 3 x 24 jam. Adapun rekapitulasi cadangan beras Pemerintah Daerah Tahun 2022-2023 di

Lumbung Pangan Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta Penyalurannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 27. Rekapitulasi Cadangan Beras Pemerintah Daerah Tahun 2022-2023 di Lumbung Pangan Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta Penyalurannya.

Tahun	Stok Awal (Kg)	Penyaluran (Kg)	Stok Akhir (Kg)
2022 (Maret)	3.779,62	800	2.979,62
2022 (Oktober)	-	500	2.479,62
2022 (Desember)	-	1.000	1.479,62
2023 (Maret)	-	400	1.079,62
2023 (Juni)	-	329	750,62
Jumlah		3.029	750,62

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2023.

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa stok akhir cadangan beras Pemerintah Daerah di Lumbung Pangan Gapoktan Mappideceng Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Juni 2023 yaitu 750,62 kg.

4.2.3 Produksi Padi Konsumsi Petani

Lumbung pangan individu berfungsi menyimpan stok bahan pangan rumah tangga selama periode tertentu. Selain produksi padi yang disimpan ke lumbung guna untuk menjaga stok atau stabilitas pangan baik karena musim paceklik atau karena ada kondisi darurat seperti bencana alam, petani juga harus menyimpan produksi padi/gabahnya dirumah sendiri untuk konsumsi pribadi dan keluarganya. Adapun produksi padi yang disimpan di rumah petani di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 28. Produksi Padi yang disimpan di Rumah Petani di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	400 – 1.580	60	60
2.	1.581 – 2.760	31	31
3.	2.761 – 3.942	9	9
Total		100	100

Maksimum: 3.942 kg
Minimum: 400 kg
Rata-Rata: 2.011,62 kg/petani
Rata-Rata/ha: 1.953,02 kg/ha

Sumber :Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa padi petani yang disimpan dirumahnya sendiri di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu maksimum 3.942 kg, minimum 400 kg, rata-rata 2.011,62 kg/petani dan rata-rata 1.953,02 kg/ha. Menurut Riadinata (2020), lumbung pangan individu berfungsi menyimpan stok bahan pangan rumahtangga selama periode tertentu. Sehingga petani perlu menyimpan produksinya di rumah sendiri untuk konsumsi pribadi.

4.2.4 Sumber Dana/ Kegiatan

Dana bersumber dari DAK (Dana Alokasi Khusus) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun Anggaran 2021 Program Pengembangan Distribusi dan Sosialisasi Harga Pangan pada kegiatan pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat dan penyediaan sarana pendukungnya dengan anggaran masing-masing sebesar Rp. 950.000.000,- (Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) yang terdiri dari :

- Pembangunan gudang pangan Rp. 250.000.000,-
- Pembangunan lantai jemur Rp. 50.000.000,-
- Pembangunan rumah mesin RMU Rp. 90.000.000,-

- Pembangunan rumah mesin Bed Dryer Rp. 110.000.000,-
- Pengadaan Mesin RMU (*Rice Milling Unit*) Rp 210.000.000,-
- Pengadaan Mesin Bed Dryer Rp. 240.000.000,-

1.3 Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan

Variabel evaluasi didasarkan oleh sub variabel evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi produk (*product evaluation*). Jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

1.3.1 Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks melihat tujuan apa yang ingin dicapai dari kondisi lingkungan dan kebutuhan yang diperlukan. Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks berfokus meneliti peluang dan kebutuhannya. Evaluasi ini berkaitan dengan lingkungan program atau kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Adapun indikator evaluasi konteks (*context evaluation*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan dengan Indikator Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*).

No.	Indikator	Kriteria Skor					Jumlah (Orang)	Nilai
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)		
1.	Identifikasi Lokasi	0	0	0	17	83	100	483
2.	Fisik Lumbung	0	0	0	4	96	100	496
Total								979
Kategori								Sangat Berhasil

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa skor pada sub variabel evaluasi konteks (*context evaluation*) yang paling tertinggi yaitu kriteria sangat berhasil dengan skor 5 yang masing-masing dipilih responden pada identifikasi lokasi dan kelompok sebanyak 83 orang dan pembangunan fisik lumbung melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pertanian sebanyak 96 orang dan dengan total nilai 979 yang berada pada kategori sangat berhasil. Menurut Aisyah, dkk (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan program dalam sektor pertanian adalah dukungan sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari kondisi lingkungan dan kebutuhan yang diperlukan dalam program lumbung pangan seperti identifikasi lokasi dan fisik lumbung memiliki kriteria sangat berhasil.

1.3.2 Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan melihat penyediaan dari sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian program. Evaluasi ini berfokus pada pengumpulan informasi input yang penting, meliputi bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, anggaran, waktu, prosedur untuk strategi implementasi serta sarana dan fasilitas yang harus dipikirkan untuk mencapai suatu program. Adapun indikator evaluasi masukan (*input evaluation*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan dengan Indikator Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*).

No.	Indikator	Kriteria Skor					Jumlah (Orang)	Nilai
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)		
1.	Verifikasi Kelompok	0	0	8	40	52	100	444
2.	Sosialisasi Kegiatan	0	35	65	0	0	100	265
3.	Penyusunan RUK	0	15	45	40	0	100	325
4.	Penyaluran Dana ke Kelompok	0	52	48	0	0	100	248
5.	Pengisian Gudang	0	0	45	55	0	100	355
Total							1.637	
Kategori							Cukup Berhasil	

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa skor pada sub variabel evaluasi masukan (*input evaluation*) yang paling tertinggi yaitu kriteria cukup berhasil dengan skor 3 yang masing-masing dipilih responden pada sosialisasi kegiatan lumbung pangan masyarakat dan pelatihan kelompok lumbung pangan masyarakat sebanyak 65 orang dan pengisian cadangan pangan di gudang lumbung pangan sebanyak 55 orang dengan skor 4 yaitu kriteria berhasil dan dengan total nilai 1.637 yang berada pada kategori cukup berhasil. Menurut Hidayat (2019), menyatakan bahwa kinerja keberhasilan program P3TIP memiliki kriteria cukup berhasil melaksanakan tugas kegiatan Program P3TIP, khususnya dalam melakukan pemilihan usaha yang paling menguntungkan serta mengidentifikasi kebutuhan informasi, teknologi (mengidentifikasi kebutuhan

teknologi terapan dalam rangka efisiensi usaha), dan sarana yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian program lumbung pangan memiliki kriteria cukup berhasil.

1.3.3 Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses ini agar mengetahui tindakan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Sampai sejauh mana rencana program telah dilakukan, operasional program yang meliputi sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Adapun indikator evaluasi proses (*process evaluation*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan dengan Indikator Evaluasi Proses (*Process Evaluation*).

No.	Indikator	Kriteria Skor					Jumlah (Orang)	Nilai
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)		
1.	Dana Penguatan Modal	45	55	0	0	0	100	155
2.	Pemantapan Cadangan Pangan	0	28	72	0	0	100	272
3.	Pelatihan	15	59	26	0	0	100	211
4.	Pendampingan	0	49	51	0	0	100	251
Total								889
Kategori								Kurang Berhasil

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa skor pada sub variabel evaluasi proses (*process evaluation*) yang paling tertinggi yaitu kriteria cukup berhasil dengan skor 3 yang masing-masing dipilih responden pada pemantapan cadangan pangan sebanyak 72 orang dan pelatihan dalam rangka menunjang

keberlanjutan sebanyak 59 orang yaitu kriteria kurang berhasil dengan skor 2 total nilai 889 yang berada pada kategori kurang berhasil.

1.3.4 Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk mengidentifikasi hal yang telah berhasil dicapai dalam program. Evaluasi produk tersebut mengukur keberhasilan mencapai tujuan. Adapun indikator evaluasi produk (*product evaluation*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan dengan Indikator Evaluasi Produk (*Product Evaluation*).

No.	Indikator	Kriteria Skor					Jumlah (Orang)	Nilai
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)		
1.	Tersedianya Cadangan Pangan	0	0	0	29	71	100	471
2.	Pengembangan Cadangan Pangan	0	0	23	58	19	100	396
3.	Kemampuan Mengelola	0	0	0	21	79	100	479
4.	Menyusun Laporan	0	40	60	0	0	100	260
Total							1.606	
Kategori							Berhasil	

Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa skor pada sub variabel evaluasi produk (*product evaluation*) yang paling tertinggi yaitu kriteria sangat berhasil dengan skor 5 yang masing-masing dipilih responden pada tersedianya cadangan pangan kelompok sebanyak 71 orang dan meningkatnya kemampuan kelompok mengelola lumbung pangan sebanyak 79 orang dengan total nilai 1.606

yang berada pada kategori berhasil. Menurut Aisyah, dkk (2016) mengatakan bahwa *outcome* adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan dan membutuhkan kontribusi dari pihak penerima manfaat dan media. Para petani merasa *outcome* atau hasil jangka panjang yang diperoleh dari adanya program KRPL sudah baik seperti meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya baik budidaya tanaman hortikultura, pangan dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang telah diidentifikasi untuk mencapai tujuan Program Lumbung Pangan telah berhasil dicapai.

1.3.5 Rekapitulasi Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan

Adapun rekapitulasi Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Rekapitulasi Evaluasi Pelaksanaan Program Lumbung Pangan di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Evaluasi	Total Skor	Kategori
1.	Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	979	Sangat Berhasil
2.	Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)	1.637	Cukup Berhasil
3.	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	889	Kurang Berhasil
4.	Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	1.606	Berhasil
Total		5.111	Berhasil

Sumber: Lampiran 3,4,5,6.

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa total skor indikator evaluasi adalah 5.111 yang artinya evaluasi pelaksanaan program lumbung pangan berada pada kategori berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**. Variabel evaluasi konteks (*context evaluation*) memiliki skor yang berada dalam kategori sangat berhasil, dimana indikatornya yaitu identifikasi lokasi dan fisik

lambung yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan spesifikasinya. Variabel evaluasi masukan (*input evaluation*) memiliki skor yang berada dalam kategori cukup berhasil karena jawaban responden tiap indikatornya mendominasi dalam kriteria cukup berhasil. Variabel evaluasi proses (*process evaluation*) memiliki skor yang berada dalam kategori kurang berhasil dikarenakan indikator dana penguatan modal dan kelembagaan kelompok untuk tahun ini masih dalam tahap perencanaan yang telah disosialisasikan oleh Dinas terkait dimana dana tersebut akan digunakan untuk keberlanjutan kelembagaan Lumbung Pangan dan pengelolaan usaha kelompok untuk usaha ekonomi produktif yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk variabel evaluasi produk (*product evaluation*) memiliki skor yang berada dalam kategori berhasil dikarenakan skor mendominasi pada indikator cadangan pangan kelompok berhasil tersedia sampai sekarang berkat kemampuan kelompok yang mampu memanfaatkan lumbung dengan baik. Tahap penumbuhan mencakup evaluasi konteks (*context evaluation*), tahap pengembangan mencakup evaluasi masukan (*input evaluation*) dan evaluasi proses (*process evaluation*), tahap kemandirian mencakup evaluasi produk (*product evaluation*). Sehingga hasil rekapitulasi menghasilkan skor yang berada dalam kategori berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Wismaya dkk, (2017) yang menyatakan bahwa tahap pengembangan dapat dikategorikan sebagai pencapaian yang baik, tahap kemandirian dapat dikategorikan sedang. Hasilnya adalah evaluasi penerapan program lumbung pangan berada pada tingkat pencapaian yang baik (berhasil).